

PENANGANAN TERSEDAK “CHOKING”

¹Dwi Suprapti

¹STIKes Borneo Cendekia Medika

Email : dwi.suprapti99@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak merupakan keadaan gawat napas yang masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Menurut data, angka kematian yang disebabkan oleh obstruksi jalan napas khususnya tersedak masih tinggi di kalangan bayi. Riset yang dilakukan oleh Dr.Gary Smith di Nationwide Children’s Hospital menjelaskan bahwa dalam satu dekade terdapat 34 anak dibawah 1 tahun di Amerika dibawa ke IGD karena tersedak makanan dan ASI. Bahaya dari tersedak bila tidak tahu tanda-tanda dari tersedak dan tidak dengan segera dilakukan penanganan dini dapat menyebabkan kesulitan bernapas, kebiruan dan hilang kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui tanda- tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas. Selain itu, bila ditemukan tanda-tanda penyumbatan ringan dan korban dapat batuk, jangan menghalangi proses batuk dan usaha bernapas spontan dari korban. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 pukul 10.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu di desa Pangkalan Tiga. Metode yang digunakan pada penyuluhan mengenai penanganan tersedak adalah ceramah dan tanya jawab. Agar kedepannya penyuluhan seperti ini dilakukan secara rutin mengenai bantuan hidup dasar sehingga masyarakat dapat melakukan pertolongan segera ketika menghadapi masalah.

Kata kunci : Tersedak, Penanganan, Bayi

ABSTRACT

To choke are the condition of your emergency the breath of the were often still had turned a blind eye by the community to be worthy to be .According to data , the number of deaths caused by obstruction the airway especially to choke is still high among a baby .A research which was done by dr.gary smith in nationwide children’s hospital teachers making it clear that within a decade of the there are 34 child under the 1 year in the u s had to be rushed to room er because to choke food and for the mother milk .Exposed to perils from rivers to choke unless they have caused trouble know tanda-tanda from a and not with would be carried out immediately early treatment can cause increasing respiratory difficulties for this , bluish and missing awareness of the importance of .For that reason it is , well aware of tanda- the sign of these things to choke such as cough without a sound , bluish , in an inability to speak or breathing . In addition , if there were signs blockage of light and the victims were coughing , do not dissuade the process of coughing up and effort breathing spontaneous of the victims .Devotion the community was carried out on wednesday , january 10 2018 at 10.00 wib .The target groups of this activity is to the ladies in three base village .The methodology that was used in counseling and talk about the handling of choking is a question and answer session .So that in the future counseling as this is done routinely on the aid life the base so as to the community can do help right away when faced with a problem .

Keyword: choke, handling, a baby

Pendahuluan

Tersedak merupakan keadaan gawat napas yang masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Menurut data, angka kematian yang

disebabkan oleh obstruksi jalan napas khususnya tersedak masih tinggi di kalangan bayi (Dwiadhi, 2013 dalam Utami, 2014). Riset yang dilakukan oleh Dr.Gary Smith di Nationwide Children’s Hospital menjelaskan bahwa dalam satu

dekade terdapat 34 anak dibawah 1 tahun di Amerika dibawa ke IGD karena tersedak makanan dan ASI (RahmaLillahi, 2013 dalam Utami, 2014).

Penyebab bayi tersedak adalah posisi menyusui yang salah dan terlalu banyak susu yang masuk ke dalam mulut bayi yang tidak seimbang dengan kemampuan bayi menyedotnya, sehingga membuat bayi kesulitan bernapas, dan menghalangi keluar masuknya udara, sehingga pada saat inspirasi, laring terbuka dan minuman atau benda asing masuk kedalam laring, kemudian benda asing itu terjepit di sfingter laring (Shelov, 2005 dalam Utami, 2014). Pada anak-anak, penyebab tersedak adalah tidak dikunyahnya makanan dengan sempurna dan makan terlalu banyak pada satu waktu. Selain itu, anak-anak juga sering memasukkan benda-benda padat kecil ke dalam mulutnya (Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI, 2015).

Bahaya dari tersedak bila tidak tahu tanda-tanda dari tersedak dan tidak dengan segera dilakukan penanganan dini dapat menyebabkan kesulitan bernapas, kebiruan dan hilang kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui tanda- tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas (Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI, 2015). Selain itu, bila ditemukan tanda-tanda penyumbatan ringan dan korban dapat batuk, jangan menghalangi proses batuk dan usaha bernapas spontan dari korban.

Penanganan yang dilakukan biasanya berhasil dan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 95%. Penanganan dini untuk tersedak terbagi menjadi 3 macam, yaitu meliputi back blow (tepukan di punggung), abdominal thrust (hentakan pada perut) disebut juga dengan maneuver Heimlich dan chest thrust (hentakan pada dada). Berdasarkan penelitian dari Utami tahun 2014 didapatkan 19 responden (45,24%)

didapatkan ibu yang memiliki bayi kurang efektif tentang teknik menyusui dan menyendawakan bayinya ketika tersedak. Penangan tersedak pada bayi biasanya karena ASI sehingga sedikit berbeda penanganannya yaitu dengan cara memperhatikan cara menyusui yang baik dan benar sesaat sebelum menyusui. Tersedak memang sepiintas terlihat sepele, namun jika di lakukan dengan penanganan yang salah akan menyebabkan fatal. Sebagai tenaga kesehatan harus benar-benar dapat menjelaskan di dalam melakukan edukasi tentang penanganan tersedak, lebih baik mencegah dari pada menangan (Diane M, 2009 dalam Utami, 2014).

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 pukul 10.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu di desa Pangkalan Tiga. Metode yang digunakan pada penyuluhan mengenai penanganan tersedak adalah ceramah dan tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan penanganan tersedak “Choking” dilakukan di desa Pangkalan Tiga pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2018 pada pukul 10.00 WIB. Jumlah peserta penyuluhan penanganan tersedak sebanyak 25 orang.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim penyuluhan dan dilanjutkan dengan perkenalan dari dosen STIKes Borneo Cendekia Medika. Penyuluhan dibuka oleh tim dan diawali dengan memberikan pertanyaan sebagai pre-test kepada peserta penyuluhan.

Penyampaian materi oleh tim dengan metode ceramah dan demonstrasi. Setelah penyampaian materi, kegiatan ditutup dengan menanyakan beberapa pertanyaan sebagai post test.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari penyuluhan yang diberikan mengenai penanganan tersedak “choking” pada bayi dan balita, para peserta memahami penjelasan yang telah disampaikan. Setelah dilakukan penyuluhan diberikan beberapa pertanyaan terkait penanganan tersedak dan peserta dapat menjawab dengan baik.

Saran

Agar kedepannya penyuluhan seperti ini dilakukan secara rutin mengenai bantuan hidup dasar sehingga masyarakat dapat melakukan pertolongan segera ketika menghadapi masalah.

Daftar Pustaka

- Bagian Diklat RSCM. (2015). Tersedak. Pelatihan Internal RSCM Bantuan Hidup Dasar 2015
- Pusponegoro, A.D., Et al. (2012). Basic Trauma Life Support & Basic Cardiac Life Support. Edisi kelima. Jakarta:Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118.
- Sumarningsih, D. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dukuh Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul . Diakses dari: <http://opac.say.ac.id/201/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI. (2015). Modul Bantuan hidup dasar dan penanganan tersedak. Jakarta: Universitas Indonesia
- Utami, D.S. (2014). Teknik Mencegah bayi tersedak pada ibu menyusui di puskesmas pembantu Desa Demung Kecamatan Besuki Situbondo. Laporan Penelitian. Situbondo.